

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pancasila merupakan dasar Negara bagi Negara kita. Sebagai dasar Negara, Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai budaya yang terkandung sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Setelah puluhan tahun lahirnya Pancasila dari tahun 1945 hingga saat ini, Negara di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan maupun ruang lingkup sehingga menjadikan bangsa dunia hampir tidak memiliki batas. Dampak baik dan buruknya pun tentunya sudah dirasakan.

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang di dalamnya terdapat lima sila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Menurut Syamsudin, dkk (2009), Pancasila sudah merupakan pandangan hidup yang telah berakar dalam kepribadian bangsa sebagai dasar negara yang mengatur hidup ketatanegaraan. Pancasila penting untuk ditanamkan pada peserta didik yang masih sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah ke atas. Menurut Sugihartono dkk (2007) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkahlaku manusia, baik secara individu maupun kelompok melalui proses pengajaran dan pelatihan. Menurut Basri (2013), pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi bangsa saat ini mencerminkan adanya penyimpangan dari Pancasila tidak sesuai dengan nilai seharusnya. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia saat ini mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa khususnya remaja tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa.

Penguatan nilai-nilai pancasila kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan membuat perilaku peserta didik sesuai dengan nilai pancasila. Menurut Khodijah (2014), perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia atau hewan yang dapat diamati dengan cara tertentu. Pada masa-masa SMP yang dimana sudah memasuki masa remaja adalah dimana siswa berperilaku yang beragam terhadap teman atau guru di lingkungan sekolah.

Masa remaja adalah masa dimana beralihnya perilaku seseorang dari kanak-kanak menjadi dewasa, atau bisa juga dikatakan masa remaja sebagai masa transisi. Pada masa ini, remaja yang mengalami peralihan sedang mencari pola hidup yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Namun dalam pencarian pola hidup, terkadang mereka sering melakukan dengan cara yang salah. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional” (Santrock, 2003). Kenakalan remaja dewasa ini seperti yang sering diberitakan di media cetak, sudah melebihi batas yang sewajarnya.

“Banyak anak remaja dan anak di bawah umur rentang bersentuhan dengan permasalahan sosial, diantaranya mengenal rokok, narkoba, tawuran, pencurian, serta terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan berurusan dengan hukum” (Unayah, N., & Sabarisman, M,2015).

Kenakalan remaja yaitu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, dan keluyuran malam.

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13–17 tahun. Remaja yang berperilaku nakal memiliki tingkat kontrol diri yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri. Remaja yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Indonesia saat ini mengalami krisis remaja yang memiliki karakter yang bermoral, remaja sudah sudah tidak bisa memanfaatkan suatu potensi yang dimiliki dari dirinya terlihat dengan tingginya angka kenakalan remaja serta melemahnya pembangunan suatu negara itu adalah wujud dari kegagalan

remaja. Selain itu, remaja sebagai generasi penerus bangsa diharapkan harus dapat memegang kendali dalam negara di masa yang akan datang, agar remaja bisa menjadi generasi masa depan yang bisa menentukan arah pembangunan negara. Sehingga remaja dapat menentukan arah pembangunan bangsa di masa depan maka pendidikan karakter bagi remaja harus hadir ditengah-tengah remaja karena pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan remaja yang berkualitas.

Pencegahan timbulnya kenakalan remaja dapat melalui penguatan nilai-nilai Pancasila untuk mencegah kenakalan remaja dengan pendidikan karakter serta bisa diintegrasikan dengan satuan pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan karakter yaitu suatu upaya untuk membuat remaja dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, etika, dan moral.

Remaja umumnya lebih mudah mendapatkan suatu informasi-informasi yang tidak layak remaja konsumsi. Informasi tidak layak tersebut bisa remaja temukan dilingkungan formal dalam hal ini sekolah, non formal lingkungan pertemanan sebaya, dan informal dalam keluarga, maka pendidikan karakter bagi generasi muda umumnya remaja harus dapat menyaring informasi tersebut. Apa lagi dengan arus informasi, yang di barengi perubahan kemajuan teknologi informasi yang sangat begitu pesat.

Kenakalan yang sering dilakukan remaja karena kalangan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak remaja yang selalu ingin mencoba segala sesuatu yang baru atau yang belum pernah remaja coba sebelumnya.

“Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja salah satunya mulai dari membolos dari sekolah, minum-minuman keras, tawuran atau berkelahi antar sekolah, merokok, bahkan hamil diluar nikah, remaja mengikuti perilaku teman temannya yang menyimpang, kebanyakan remaja melakukan kenakalan karena gengsi, dan takut dianggap kurang gaul saat dia tidak melakukan seperti yang teman-teman mereka lakukan” (Kholidah : 2016).

Oleh karena itu, perilaku kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan sebaya dalam hal ini remaja. Remaja cenderung mengikuti perilaku-perilaku menyimpang yang bisa dilakukan oleh kelompok teman sebaya nya.

Maka dari itu peran guru di sekolah dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih dalam ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik (*nurturer*) yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan(*supporter*), tugas-tugas pembinaan (*Supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, beragam perilaku siswa SMP yang masih belum sesuai dengan nilai-nilai pancasila sila tiga di lingkungan sekolah salah satunya masih minim pemahaman akan nilai-nilai pancasila sila ke tiga.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah (Studi Deskriptif Pada Siswa di SMP PGRI Pangkalan)**. Karena generasi bangsa saat ini khususnya remaja telah mulai melupakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara kita dan sebagai pedoman bermasyarakat. Dengan demikian pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah agar remaja terhindar dari kenakalan remaja dan agar remaja memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

## **B. Identifikasi Masalah**

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Melemahnya nilai-nilai Pancasila pada siswa sebagai penerus generasi bangsa khususnya remaja.
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dilingkungan sekolah.
3. Belum maksimalnya penguatan nilai-nilai pancasila dalam mencegah kenakalan remaja di Sekolah.
4. Adanya hambatan dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah.
5. Kurangnya kesadaran siswa untuk saling menghargai pendapat dengan teman sebaya.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun dari latar belakang ini peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan sekolah maupun guru untuk mencegah kenakalan remaja disekolah dan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Agar peneliti fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud , dalam skripsi ini membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut: Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewargaengaraan dalam Penguatan nilai-nilai Pancasila untuk mencegah kenakalan remaja di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dan untuk lebih memfokuskan penulisan skripsi ini, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai Pancasila dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah ?
2. Bagaimana upaya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah ?
3. Apa saja hambatan dalam menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam mencegah kenakalan remaja ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila pada remaja saat ini.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mencegah kenakalan remaja.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam mencegah kenakalan remaja.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Manfaat Teoritis

Bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menguatkan kembali pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam mencegah kenakalan remaja di SMP PGRI Pangkalan. Selain memberikan manfaat secara teori, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

### 2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teori, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

Manfaat bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan pada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila

